

***MORAL REASONING DENGAN ACADEMIC
DISHONESTY PADA REMAJA
DI SMA AL-HIDAYAH
MEDAN***

SKRIPSI

**OLEH :
SENI IRAWANI
218600200**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/1/26

***MORAL REASONING DENGAN ACADEMIC
DISHONESTY PADA REMAJA
DI SMA AL-HIDAYAH
MEDAN***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :

SENI IRAWANI

218600200

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/1/26


Access From (repositori.uma.ac.id)28/1/26

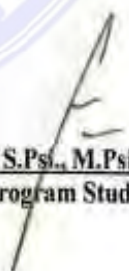
HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *MORAL REASONING DENGAN ACADEMIC DISHONESTY PADA REMAJA DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN*
NAMA : SENI IRAWANI
NPM : 218600200
FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Ira Kesuma Dewi S.Psi, M.Psi
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus: 31 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Juli 2025



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seni Irawani
NPM : 218600200
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***“MORAL REASONING DENGAN ACADEMIC DISHONESTY
PADA REMAJA DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN”.***

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal: 31 Juli 2025

Yang Menyatakan:



Seni Irawani
218600200

ABSTRAK

MORAL REASONING DENGAN ACADEMIC DISHONESTY PADA REMAJA DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN

SENI IRAWANI

218600200

Email : seni.irawani@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja di SMA AL- Hidayah Medan. peneliti menetapkan jumlah responden 69 remaja dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada skala *moral reasoning* dengan skala *academic dishonesty* menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis dengan metode analisis Korelasi *r Product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar -0,632 dengan $p = 0,000 > 0,05$. Artinya ada hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima hal tersebut didapati dari hasil mean hipotetik dan empirik bahwa remaja SMA AL-Hidayah Medan memiliki *academic dishonesty* yang tergolong tinggi dengan nilai empirik 47,12 lebih besar dari nilai hipotetik yaitu 42,5 serta *moral reasoning* yang dimiliki remaja juga rendah dengan nilai empirik 28,45 lebih kecil dari nilai hipotetik yaitu 35.

Kata kunci : *moral reasoning, academic dishonesty, remaja*

ABSTRACT

MORAL REASONING WITH ACADEMIC DISHONESTY IN ADOLESCENTS AT AL-HIDAYAH SENIOR HIGH SCHOOL MEDAN

SENI IRAWANI

218600200

Email : seni.irawani@gmail.com

This study aims to empirically test and determine the relationship between moral reasoning and academic dishonesty in adolescents at SMA AL-Hidayah Medan. The researcher determined the number of respondents to 69 adolescents using purposive sampling techniques. The research method uses quantitative methods. Data collection on the moral reasoning scale with the academic dishonesty scale uses a Likert scale. The data analysis technique uses the product moment correlation technique. The results of the analysis using the r Product moment Correlation analysis method obtained a correlation value of -0.632 with $p = 0.000 > 0.05$. This means that there is a relationship between moral reasoning and academic dishonesty. So it can be concluded that the proposed hypothesis is accepted. This is found from the results of the hypothetical and empirical mean that adolescents at SMA AL-Hidayah Medan have academic dishonesty which is classified as high with an empirical value of 47.12 greater than the hypothetical value of 42.5 and moral reasoning owned by adolescents is also low with an empirical value of 28.45 smaller than the hypothetical value of 35.

Keyword : *Moral reasoning, academic dishonesty, teenager*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 06 Maret 1978 dari Ayah bernama Paiman dan Ibu bernama Suker, dan merupakan anak terakhir dari 8 bersaudara. Pada tahun 1984 peneliti masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 067258 Medan lulus pada tahun 1990. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Medan dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 1993. Selanjutnya masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Eria Medan dan lulus pada tahun 1996. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi.

Berkat usaha, doa serta dukungan keluarga dalam menjalani aktivitas di akademik di Universitas Medan Area, Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "*Moral Reasoning dengan Academic Dishonesty pada Remaja di SMA AL-Hidayah Medan*".

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul ***“Moral Reasoning dengan Academic Dishonesty Pada Remaja di SMA Al-Hidayah Medan”*** dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Azhar Azis, S.Psi., MA, Ibu Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si, dan Ibu Sairah, S.Psi., M.Psi yang telah memberikan masukan yang berharga bagi skripsi saya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Penulisan penelitian ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Medan, 31 Juli 2025



Seni Irawani
2186002000

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Manfaat Teoritis	10
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Academic Dishonesty</i>	12
2.1.1 Pengertian <i>Academic Dishonesty</i>	12
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Academic Dishonesty</i>	13
2.1.3 Aspek <i>Academic Dishonesty</i>	16
2.1.4 Dampak <i>Academic Dishonesty</i>	20
2.1.5 Bentuk <i>Academic Dishonesty</i>	22
2.2 <i>Moral Reasoning</i>	22
2.2.1 Pengertian <i>Moral Reasoning</i>	22
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Moral Reasoning</i>	24
2.2.3 Aspek <i>Moral Reasoning</i>	25
2.2.4 Tahapan <i>Moral Reasoning</i>	26
2.3 Remaja.....	27

2.3.1 Pengertian Remaja.....	27
2.3.2 Kategori Remaja.....	28
2.3 Hubungan <i>Moral Reasoning</i> dengan <i>Academic Dishonesty</i>	29
2.5 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.2 Bahan dan Alat	33
3.2.1 Bahan.....	33
3.2.2 Alat	33
3.3 Metodologi Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional Variabel	34
3.4.1 <i>Moral Reasoning</i>	34
3.4.2 <i>Academic Dishonesty</i>	35
3.5 Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.5.1 Validitas.....	35
3.5.2 Reliabilitas	35
3.5.3 Analisis Data.....	36
3.6 Populasi dan Sampel	36
3.6.1 Populasi	36
3.6.2 Sampel	37
3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.7 Prosedur Penelitian.....	38
3.7.1 Persiapan Administrasi	38
3.7.2 Persiapan Alat Ukur.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	41
4.1.2 Hasil Penelitian.....	44
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	46
4.2 Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

LAMPIRAN59



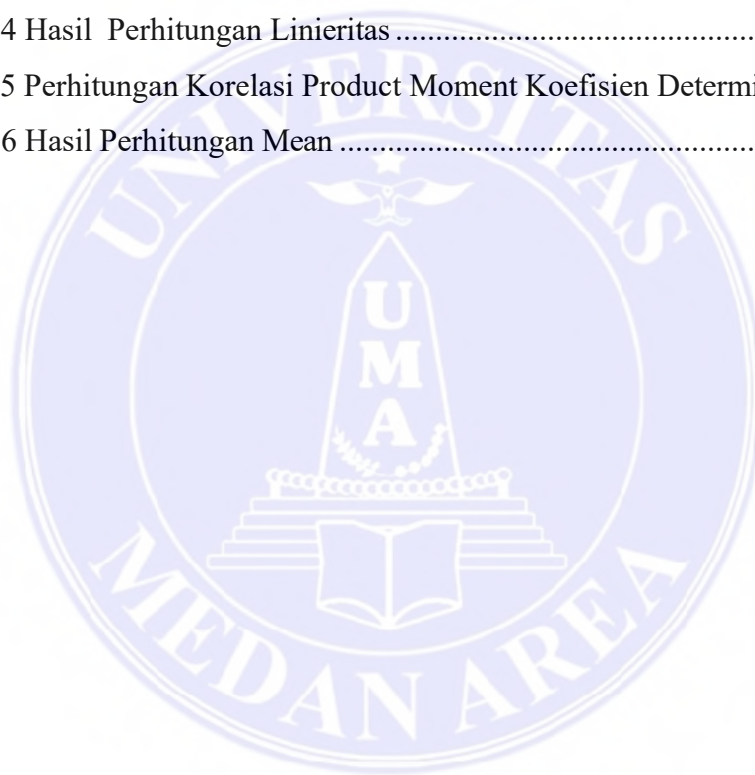
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Kurva <i>Moral Reasoning</i>	47
Gambar 4 2 Kurva <i>Academic Dishonesty</i>	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	37
Tabel 3.2 Blue Print <i>Moral Reasoning</i>	39
Tabel 3.3 Blue Print <i>Academic Dishonesty</i>	40
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Academic Dishonesty</i>	42
Tabel 4.2 Distribusi Skala <i>Moral Reasoning</i>	43
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Normalitas Sebaran	44
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Linieritas	45
Tabel 4.5 Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan	46
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian	60
Lampiran 2. Alat Ukur Penelitian.....	61
Lampiran 3. Distribusi Data Penelitian	64
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
Lampiran 5. Uji Asumsi	72
Lampiran 6. Hasil Hipotesis	75
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam proses pembelajaran di Indonesia yang memiliki beberapa tingkatan sesuai dengan usia. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas dalam diri dan mengajarkan manusia dalam hal pengetahuan, kemandirian, dan kejujuran (Wibowo & Wahyuningrum, 2019). Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam perkembangan dunia pendidikan, membekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan persiapan yang dibutuhkan untuk melanjutkan kehidupan setelah lulus, baik itu ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja.

SMA merupakan lingkungan tempat siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepribadian. Kurikulum di SMA mencakup berbagai mata pelajaran akademis dan praktis. SMA menjadi tahap persiapan untuk pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dimana siswa SMA diharapkan untuk mengambil ujian masuk perguruan tinggi dan mempersiapkan diri untuk memilih program studi yang sesuai dengan minat dan tujuan karir (Yansi dkk. 2024).

Menurut Santrock (dalam Bauzir, 2021), salah satu tempat pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam segi afektif, kognitif maupun psikomotorik melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan definisi SMA. Perkembangan dalam aspek kognitif yang sudah mencapai taraf operasi formal juga terjadi pada masa remaja oleh karenanya dapat disimpulkan

bahwa aktivitas siswa SMA merupakan hasil dari berfikir logis.

Pada masa SMA, siswa sudah mencapai perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara logis dan mampu memahami konsekuensi dari tindakan mereka, termasuk konsekuensi dari kecurangan akademik (Oktaria dkk. 2021). Meskipun mereka mampu berpikir logis, tekanan akademik atau lingkungan dapat mempengaruhi pilihan mereka untuk terlibat dalam *academic dishonesty*.

Menurut McCabe (dalam Dewi & Rosiana, 2022), *academic dishonesty* adalah perilaku melanggar aturan yang dilakukan oleh seseorang, seperti melanggar ketentuan dalam tugas atau ujian. Perilaku ini mencakup tindakan seperti menyontek, plagiarisme, membuat catatan kecil, mengumpulkan pekerjaan yang sebenarnya dikerjakan oleh orang lain, atau menyalin beberapa kalimat dari materi tanpa mencantumkan sumber.

Klein (2011) menjelaskan kecurangan akademik sebagai perilaku tidak jujur yang meliputi, menyerahkan tugas yang bukan karya sendiri, berkolaborasi dengan pelajar lain pada saat ujian, meminta bantuan pada anggota keluarga untuk menyelesaikan tugas, mengutip tanpa mencantumkan sumber, mencontek, berbohong kepada institusi ketika tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu .

Dari sudut pandang psikologi perkembangan menurut Erikson (1968) remaja berada pada tahap perkembangan psikososial *identity vs. role confusion*, yaitu fase di mana individu mulai mencari dan membentuk identitas diri yang stabil, termasuk nilai-nilai pribadi dan prinsip moral yang akan menjadi dasar perilaku mereka. Pada tahap ini, remaja sering kali

mengalami kebingungan identitas (*role confusion*) apabila mereka gagal membentuk gambaran diri yang jelas dan konsisten. Kebingungan ini dapat membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, terutama teman sebaya, sehingga cenderung meniru perilaku yang dianggap dapat meningkatkan penerimaan sosial, termasuk melakukan *academic dishonesty*. Kurangnya integritas pribadi dan nilai moral yang belum matang menjadikan sebagian remaja memilih jalan pintas seperti menyontek atau plagiarisme demi mendapatkan hasil akademik yang baik. Dengan demikian, *academic dishonesty* pada remaja dapat dipahami sebagai manifestasi dari krisis identitas dan belum terbentuknya komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran.

Pavela (dalam Buana & Soetjiningsih, 2020) menyatakan, *academic dishonesty* mencakup beberapa hal. Pertama, kecurangan, yaitu secara sengaja menggunakan atau mencoba menggunakan materi, informasi, atau alat bantu dalam kegiatan akademik. Kedua, fabrikasi, yang berarti pemalsuan atau pengadaan informasi atau kutipan secara sengaja dan tidak sah dalam tugas akademis. Ketiga, memfasilitasi *academic dishonesty*, yaitu secara sengaja membantu atau berusaha membantu orang lain dalam melakukan tindakan *academic dishonesty*. Terakhir, plagiarisme, yakni, dengan sengaja mengambil kata-kata orang lain dan mengakui sebagai milik sendiri dalam tugas akademis. Apapun alasannya, perilaku *academic dishonesty* merupakan tindakan yang tidak terpuji.

Penelitian terhadap 19 survei menemukan bahwa 54,7% responden mengaku menyontek dalam ujian online selama pandemi, dibandingkan

dengan 29,9% sebelum pandemi Zulfikar (2023) Profesor Newton dan rekannya, Keioni Essex, mencatat bahwa tingkat kecurangan yang sebenarnya kemungkinan lebih tinggi, karena peserta mungkin tidak melaporkan semua tindakan kecurangan yang dilakukan.

Rangkuti (dalam Amiruddin dkk. 2022) menyatakan bahwa *academic dishonesty* yang dilakukan dengan cara menyalin jawaban dari teman yang posisinya berdekatan saat sedang ujian sebanyak 16,8% membawa atau menggunakan bahan yang tidak diizinkan di ruang ujian dengan jumlah 14,1% terjadinya kolusi yang terencana antara dua atau lebih untuk bekerja sama selama ujian dengan jumlah 2,45%.

Selain itu hasil survei menunjukkan bahwa *academic dishonesty* yang dilakukan ketika mengerjakan tugas seperti mempresentasikan data palsu dengan nilai 2,7% melakukan *copy paste* tugas orang lain dengan nilai 10,1% mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dengan nilai 10,4% dan melakukan manipulasi data penelitian dengan nilai 4%. Hasil penelitian dari McCabe (dalam Amiruddin dkk. 2022) menyatakan bahwa lebih dari 18.000 orang di 61 perguruan tinggi di Amerika Serikat dan Kanada melakukan *academic dishonesty* dalam bentuk menyontek dan plagiarisme sebanyak 71% pada pelajar di Amerika Serikat dan 70% pada pelajar di Kanada.

Survei yang dilakukan melalui *google form* yang disebar ke seluruh siswa yang berada di kota Bandung, hasil survei menyatakan bahwa sebanyak 88,3% siswa mengaku pernah menyontek dan 11,7% siswa tidak menyontek. 86% selama masa pandemi mereka mengerjakan tugas dengan

cara *copy paste* dari internet sehingga perbuatan ini termasuk dalam kategori sebagai *academic dishonesty*.

Adapun alasan mengapa mereka melakukan kegiatan tersebut hasil survei menunjukkan bahwa 39,9% menyatakan untuk mendapatkan nilai yang bagus 43,6% menyatakan bahwa mengerjakan tugas asal bebas dari tanggung jawab dan 7,2% mengaku bahwa selama ini tidak adanya hukuman yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang melakukan perbuatan menyontek tersebut (Yulianto, 2022).

Menurut penelitian Taufik dkk. (2022) yang dilakukan pada siswa salah satu SMA di Cilacap, ditemukan bahwa tingkat *academic dishonesty* bervariasi menurut usia. Siswa berusia 18 tahun menunjukkan tingkat *academic dishonesty* tertinggi dengan nilai rata-rata 43,92, diikuti oleh siswa berusia 17 tahun dengan nilai rata-rata 45,25, dan siswa berusia 16 tahun dengan nilai rata-rata 47,25.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *academic dishonesty*, berdasarkan pendapat Mudrock (dalam Annurianti & Sukma, 2024) salah satunya berkaitan dengan *moral reasoning*. Jika perilaku *academic dishonesty* dianggap sebagai sesuatu yang biasa, hal tersebut dapat merusak nilai moral, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya *academic dishonesty* adalah *moral reasoning*.

Menurut Wijaya (2022) moral reasoning ialah suatu proses pertimbangan moral sebelum suatu tindakan moral itu dilakukan oleh seseorang. Menurut Kohlberg, *moral reasoning* ialah suatu prinsip moral yang tidak hanya menjadi aturan bagi suatu tindakan, tetapi juga menjadi

alasan seseorang dalam bertindak.

Kohlberg (dalam Hasbi, 2021) menyebutkan, *moral reasoning* dibagi menjadi tiga tingkat: pertama, Tingkat prakonvensional yaitu perilaku individu yang mematuhi aturan untuk menghindari hukuman, terutama dengan mengikuti otoritas dan menginginkan hadiah atau penghargaan. Perilaku ini masih bersifat egosentris, tetapi individu akan memenuhi kebutuhan orang lain jika kebutuhan tersebut juga terkait dengan kepentingan pribadi mereka. Kedua, Tingkat konvensional yaitu menggambarkan individu yang mulai menjauh dari kepentingan pribadi, berusaha mencari persetujuan sosial, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Mereka ingin menghindari ketidaksetujuan dan mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, dengan penalaran yang didasarkan pada penyesuaian diri terhadap norma-norma sosial. Ketiga, Tingkat pasca-konvensional menjelaskan perilaku individu yang mempertimbangkan posisinya dalam masyarakat dan berfokus pada gagasan keadilan, bersedia melawan praktik yang tidak etis, dan bertindak berdasarkan prinsip.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan guru bimbingan konseling (BK) serta beberapa siswa SMA AL-Hidayah Medan terkait perilaku *academic dishonesty*. Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 agustus 2024 oleh peneliti, didapatkan keterangan wali kelas dari kelas X, XI dan XII mengatakan hal serupa bahwa mereka menemukan adanya *academic dishonesty*, terutama saat ujian berlangsung, mereka melihat beberapa siswa yang saling berbagi jawaban. Menurut beliau hal tersebut sangat mencolok, tetapi siswa tidak menyadari

bahwa guru mengawasi dengan seksama.

Salah satu siswa kelas X mengatakan, sebenarnya ia takut menyontek tetapi tekanan mendapatkan nilai tinggi membuatnya tergoda, apalagi teman-temannya juga saling mencontek, dari pada tidak bisa menjawab soal ujian. Pengalaman ini disetujui oleh teman sekelasnya, yang merasa bingung ketika dihadapkan pada ajakan untuk menyontek dari teman-temannya yang lain.

Di sisi lain, seorang siswa kelas XI mengatakan, biasanya ia menyontek karena tidak yakin dengan jawabannya, oleh karena itu ia tanya temannya. Beberapa teman sekelasnya juga mengatakan hal yang sama dengan menambahkan pernyataan, ia sudah berusaha belajar dengan cara yang benar meskipun itu sulit, namun terkadang soal ujian yang sulit membuat ia bingung menjawabnya. Siswa lain mengatakan kadang ia berpikir, jika semua orang menyontek, apakah itu salah? mungkin tidak, ia merasa bahwa perilaku tersebut menjadi normal di kalangan teman-teman sekelasnya.

Beberapa siswa kelas XII juga mengaku pernah tidak mengerjakan tugas lalu menyalin milik temannya, meskipun ia tidak pernah menyontek saat ujian, ia mengakui bahwa banyak temannya melakukannya dan tidak merasa khawatir, karena tidak diketahui oleh guru. Mereka sepakat bahwa tidak ketahuan dan tidak dihukum, ya tidak apa-apa. Dari sisi lain siswa menilai *academic dishonesty* yang mereka lakukan merupakan hal yang biasa sehingga tidak merasa bersalah.

Melalui berbagai data diatas, terlihat jelas bahwa perilaku *academic dishonesty* khususnya menyontek, menjadi masalah serius yang perlu diatasi di lingkungan pendidikan. Kecurangan ini tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga mencederai integritas dan nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan.

Peneliti telah melakukan wawancara pada siswa SMA AL-Hidayah Medan, beberapa siswa mengatakan hal yang sama, mereka tahu menyontek itu salah dan mereka selalu diajarkan bahwa kejujuran itu penting. Namun ketika ujian terlalu sulit, mereka merasa terdesak, teman sekelasnya juga melakukannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki pemahaman tentang moralitas, tekanan dari teman sebaya dan situasi tertentu dapat mengarah pada justifikasi tindakan curang.

Sedangkan beberapa siswa lainnya memiliki pandangan berbeda, ia mengatakan, menyontek bukan hanya soal nilai, ini tentang rasa percaya diri ketika ia tidak mampu menjawab soal ujian, ia merasa tidak ada pilihan lain, dia ingin menunjukkan bahwa dia bisa seperti teman-temannya. Melalui penjelasan ini, mencerminkan bagaimana ketidakpastian dan kurangnya persiapan dapat memengaruhi *moral reasoning*, membawanya pada tindakan *academic dishonesty* sebagai solusi.

Fenomena *academic dishonesty* semakin sering ditemukan dalam lingkungan pendidikan menengah, termasuk di SMA Al Hidayah Medan. *Academic dishonesty* mencakup berbagai bentuk perilaku tidak etis yang dilakukan siswa dalam kegiatan akademik, seperti kecurangan, fabrikasi, memfasilitasi kecurangan, dan plagiarisme.

Berdasarkan observasi awal dan informasi dari guru-guru di SMA Al Hidayah Medan, bentuk kecurangan yang paling umum dilakukan siswa adalah menyontek saat ujian, baik dengan cara melihat catatan kecil, menggunakan handphone secara diam-diam, maupun saling bertukar jawaban dengan teman sebangku. Selain itu, sejumlah siswa juga terlibat dalam tindakan memfasilitasi kecurangan, yaitu membantu teman mengerjakan tugas. Praktik plagiarisme pun menjadi hal yang mengkhawatirkan, di mana siswa sering menyalin tugas dari internet tanpa mencantumkan sumber, atau meng-*copy paste* karya milik teman tanpa izin.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku *academic dishonesty* telah menjadi masalah nyata yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah, karena dapat menghambat pembentukan karakter, mengurangi ketidakjujuran akademik, dan berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran serta hasil pendidikan siswa secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis mengenai *moral reasoning* dengan *academic dishonesty*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kurniawan (2021) dalam meneliti Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan serta Korelasinya pada Siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penalaran moral (*moral reasoning*) dengan perilaku *academic dishonesty* yaitu menyontek siswa SMA artinya semakin tinggi penalaran moral (*moral reasoning*) maka semakin rendah perilaku *academic dishonesty* yaitu menyonteknya, sebaliknya semakin rendah *moral reasoning* maka semakin tinggi perilaku *academic dishonesty*.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja di SMA AL-Hidayah Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan secara saksama seluruh uraian yang tercakup dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat Hubungan antara *Moral Reasoning* dengan *Academic Dishonesty* Pada Remaja Di SMA AL-Hidayah Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empirisi *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja di SMA AL-Hidayah Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu serta pendapat para ahli, dapat ditarik hipotesis terdapat hubungan negatif antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada siswa, dengan semakin tinggi tingkat *moral reasoning*, maka semakin rendah perilaku *academic dishonesty*, Sebaliknya, semakin rendah tingkat *moral reasoning*, maka semakin tinggi perilaku *academic dishonesty* pada siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya dibidang Psikologi

Perkembangan mengenai *moral reasoning* pada remaja yang berkaitan dengan *academic dishonesty*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi tambahan bagi sekolah agar dapat lebih memperhatikan lagi *moral reasoning* siswa agar tidak terjadi *academic dishonesty* disekolah, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Academic Dishonesty*

2.1.1 Pengertian *Academic Dishonesty*

Menurut Miller et al., (2017) *academic dishonesty* diartikan sebagai perilaku ketidakjujuran dalam proses pendidikan untuk mendapatkan hasil ujian atau pekerjaan yang baik melalui berbagai cara. *Academic dishonesty* adalah salah satu tindakan yang bertentangan dengan etika. Menurut Miller (dalam Taufik dkk. 2022) *academic dishonesty* dapat dimaknai sebagai tindakan ketidakjujuran dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil ujian atau pekerjaan yang baik dengan berbagai cara. *Academic dishonesty* menurut Koss (dalam Musbikin, 2021) ialah tindakan seperti meminjam dan menyalin tugas dari orang lain serta menyalin jawaban pada saat ujian.

Menurut McCabe (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) *academic dishonesty* adalah suatu tindakan yang dilakukan siswa dengan memanipulasi atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan saat melaksanakan ujian atau mengerjakan tugas, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Menurut McLeod (dalam Bauzir, 2021) mendefinisikan *academic dishonesty* sebagai tindakan pelajar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan melalui cara yang dilarang atau ilegal. Kibler (dalam Taufik dkk. 2022) mendefinisikan *academic dishonesty* sebagai bentuk kecurangan dan plagiarisme yang melibatkan siswa dalam memberi atau menerima bantuan yang tidak sah dalam latihan akademis atau menerima uang untuk pekerjaan

yang bukan dilakukan oleh mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *academic dishonesty* menurut McCabe (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) *academic dishonesty* adalah suatu tindakan yang dilakukan siswa dengan memanipulasi atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan saat melaksanakan ujian atau mengerjakan tugas, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Academic Dishonesty*

Menurut Mudrock (dalam Annurianti & Sukma, 2024) *academic dishonesty* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dibawah ini yaitu sebagai berikut :

a. *Self efficacy*

Self efficacy adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan kecurangan.

b. Perkembangan moral

Hersch (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) menyatakan bahwa teori perkembangan moral merupakan pokok penting dalam kajian moral yang didalamnya terdapat tiga aspek utama, yaitu penalaran moral (*moral reasoning*), perasaan moral, dan tindakan moral

c. Religi

Nilai-nilai yang diajarkan oleh agama, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dapat berperan dalam mencegah seseorang untuk terlibat dalam tindakan yang tidak etis, termasuk kecurangan akademik.

Sedangkan menurut Mujahidah (dalam Wibowo & Siregar, 2023) terdapat empat faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* diantaranya :

a. Faktor Situasional:

Meliputi tekanan akademik saat ujian, pengawasan selama ujian, kurikulum yang diterapkan, pengaruh teman sebaya, ketidaksiapan untuk mengikuti ujian, dan iklim akademis di institusi pendidikan.

b. Faktor Personal:

Termasuk penalaran moral (*moral reasoning*), harga diri (*self-esteem*), takut mengalami kegagalan, efikasi diri (*self-efficacy*) dan motivasi akademik.

c. Faktor Demografis:

Mencakup jenis kelamin, tingkat religiusitas, usia, status social ekonomi, dan riwayat pendidikan sebelumnya.

d. Perkembangan *Information and Communication Technologies* (ICT):

Memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku akademik dan kecurangan.

Adapun faktor penyebab *academic dishonesty* menurut Azizah (2024) ialah:

a. Adanya peluang dan pengendalian diri yang rendah. Ketika peluang ini datang orang-orang yang pengendalian dirinya rendah tidak dapat menahan godaan.

b. Ada kesempatan dan kemampuan untuk mengenali peluang, kemampuan mengontrol kecemasan, stress dan ketakutan yang dimanfaatkan untuk melakukan *academic dishonesty*.

- c. Pengawasan yang tidak ketat. Tenaga pendidik yang tidak peduli terhadap hal tersebut dan pemberian nilai yang subjektif juga menjadi faktor timbulnya *academic dishonesty*.
- d. Penyalahgunaan teknologi informasi. Munculnya internet memiliki kemungkinan bahwa tenaga pendidik tidak selalu mengawasi peserta didiknya ketika belajar secara *online*, yang menyebabkan timbulnya peluang untuk pelaku dalam melakukan *academic dishonesty*.

Faktor-faktor individual *academic dishonesty* menurut McCabe (dalam Bauzir, 2021), yaitu:

- a. Usia, menjadi salah satu faktor seseorang melakukan *academic dishonesty*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa dengan usia yang lebih muda lebih sering menyontek dibandingkan siswa dengan usia lebih tua.

- b. Gender, siswa laki-laki lebih sering melakukan *academic dishonesty* daripada siswa perempuan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori sosialisasi peran gender yakni perempuan dalam bersosialisasi lebih mematuhi aturan daripada laki-laki.
- c. *Academic Achievement*, siswa yang memiliki prestasi belajar rendah lebih sering melakukan *academic dishonesty* daripada siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi. Siswa yang memiliki prestasi belajar rendah berusaha mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dengan cara melakukan *academic dishonesty*.
- d. *Parents Education*, siswa yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi lebih rendah dalam melakukan

tindakan *academic dishonesty* dibanding dengan siswa yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Siswa dari latar belakang orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih siap untuk belajar di perguruan tinggi (melalui sekolah menengah yang lebih baik dan mungkin lingkungan yang lebih mendorong untuk prestasi akademik di rumah) dan memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk pendidikan lebih lanjut. Namun faktor ini merupakan faktor yang lemah.

- e. *Extracurricular Activities*, siswa yang banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak melakukan *academic dishonesty*. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang berkomitmen untuk mengejar akademik atau kurang fokus karena terbagi waktu dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* diantaranya ialah *self efficacy*, perkembangan moral, religi.

2.1.3 Aspek *Academic Dishonesty*

Menurut Murdock (dalam Pambudi & Ruhaena, 2019) aspek *academic dishonesty* adalah menggunakan, atau menerima informasi. Hal ini mengacu pada suatu kondisi di mana seseorang dibantu dalam bentuk jawaban atau informasi lain yang dapat mempersulit proses penilaian keterampilan awal orang tersebut:

- a. Penggunaan bahan atau materi terlarang. Ketika individu menggunakan informasi dan alat tertentu yang digunakan dalam tinjauan kurikulum

atau penilaian untuk mencapai hasil tertentu yang diharapkan.

- b. Menggunakan kelemahan orang lain, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dari tugas akademik.

Menurut Pavela (dalam Buana & Soetjningsih, 2020) aspek *academic dishonesty* mencakup beberapa hal berikut, diantaranya :

- a. Kecurangan: menggunakan atau mencoba menggunakan bahan, memperoleh informasi atau menggunakan alat bantu dalam kegiatan akademis yang dilakukan secara sengaja.
- b. Fabrikasi: Secara sengaja melakukan pemalsuan yang tidak sah, melakukan pengadaan informasi yang tidak benar atau pengadaan kutipan dalam tugas akademis.
- c. Memfasilitasi *academic dishonesty*: Tindakan sengaja membantu atau berusaha menolong orang lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*.
- d. Plagiarisme: Tindakan sengaja mengutip kata-kata orang lain dan mengakuinya sebagai milik sendiri dalam tugas akademis.

Menurut Horwath (dalam Azikin, 2023) ada empat aspek utama yang mempengaruhi *academic dishonesty*, yaitu:

- a. Peluang (*Opportunity*)

Academic dishonesty lebih mungkin terjadi jika terdapat kesempatan yang memungkinkan untuk melakukannya, seperti lemahnya pengawasan atau kurangnya sanksi yang tegas.

- b. Tekanan (*Pressure*)

Siswa yang berada di bawah tekanan, baik karena tuntutan akademik

yang tinggi, ekspektasi orang tua, atau persaingan dengan teman sekelas, mungkin merasa terpaksa untuk curang demi mencapai tujuan.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Siswa yang melakukan kecurangan sering kali membenarkan perilaku mereka dengan rasionalisasi, seperti menganggap bahwa semua orang melakukannya atau bahwa hasil lebih penting daripada proses.

d. Kompetensi (*Competence*)

Academic dishonesty juga terkait dengan persepsi siswa tentang kompetensinya sendiri. Siswa yang merasa tidak mampu secara akademik mungkin melihat kecurangan sebagai satu-satunya cara untuk berhasil.

Menurut Bala (dalam Permatasari dkk. 2023) terdapat beberapa aspek *academic dishonesty* yang umum terjadi, yaitu:

- a. *Cheating In Examination*
- b. *Plagiarisme*
- c. *Outside Help*
- d. *Prior Cheating*
- e. *Falsification*
- f. *Lying About Academic Assignment*

Menurut Eastman (dalam Bauzir & Zulfiana, 2021) adapun aspek *academic dishonesty*, yaitu:

- a. Menyontek diantaranya siswa membuat catatan yang digunakan saat tes; menyalin jawaban dari siswa lain pada ujian; membantu seseorang menyontek saat ujian; secara manual memberikan jawaban dalam ujian.
- b. Plagiarisme diantaranya mencantumkan nama dalam tugas

berkelompok namun tidak berpartisipasi penuh dalam pekerjaan; menerima bantuan substansial yang belum pernah terjadi sebelumnya pada suatu tugas; menyalin beberapa kalimat materi dari sumber yang diterbitkan tanpa catatan kaki; pemalsuan dan fabrikasi bibliografi; membeli atau menemukan penelitian dari internet untuk diserahkan sebagai karya sendiri.

- c. Bantuan dari luar adalah meminta seseorang memeriksa penelitian sebelum menyerahkannya: tanya seseorang tentang isi ujian dari seseorang yang telah mengerjakan ujian; memberikan informasi tentang isi ujian kepada seseorang yang belum mengikuti ujian; bekerja dengan orang lain di proyek individu; mengunjungi seorang profesor untuk mempengaruhi nilai.
- d. *Electronic Cheating* di antaranya menggunakan ponsel (*gadget*) untuk mengirim pesan teks dengan tujuan untuk mendapatkan bantuan selama ujian; menggunakan ponsel atau perangkat lain untuk memotret ujian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek *academic dishonesty* adalah Kecurangan: menggunakan atau mencoba menggunakan bahan, memperoleh informasi atau menggunakan alat bantu dalam kegiatan akademis yang dilakukan secara sengaja, Fabrikasi: Secara sengaja melakukan pemalsuan yang tidak sah, melakukan pengadaan informasi yang tidak benar atau pengadaan kutipan dalam tugas akademis, memfasilitasi *academic dishonesty*: Tindakan sengaja membantu atau berusaha menolong orang lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*, Plagiarisme: Tindakan sengaja mengutip kata-kata orang lain

dan mengakuinya sebagai milik sendiri dalam tugas akademis.

2.1.4 Dampak *Academic Dishonesty*

Menurut Bintoro (dalam Mardyah & Suryani, 2024) Individu yang melakukan *academic dishonesty* akan menimbulkan dampak negatif terhadap dirinya baik moral, psikologis dan sosialnya. Faradiena (dalam Mardyah & Suryani, 2024) berpendapat bahwa individu yang terbiasa melakukan *academic dishonesty* memberikan efek negatif terhadap kemampuan kognitifnya yaitu kemampuannya dalam berpikir akan menjadi lamban karena individu tersebut sudah terbiasa mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan instan tanpa melalui usaha yang harus dilakukan untuk memperolehnya.

Sedangkan menurut Pratiwi (dalam Mardyah & Suryani, 2024) dampak negatif dari *academic dishonesty*, diantaranya:

- a. Sikap tidak bertanggung jawab
- b. Tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki
- c. Kurang disiplin
- d. Ketergantungan terhadap orang lain
- e. Tidak memiliki kreativitas

Menurut Leo (2017) *academic dishonesty* membawa dampak buruk bagi para pembaca, plagiator, penulis yang asli, lembaga dan pemerintah. Rosyidin mengatakan terdapat tiga dampak buruk dari *academic dishonesty* diantaranya:

- a. Terdapat sikap ataupun perbuatan yang tidak jujur karena plagiator merasa bahwa seolah-olah gagasan orang lain tersebut merupakan

gagasannya.

- b. Karya tulis hoax hal ini membuat para pembaca percaya pada informasi yang tidak benar.
- c. Pembaca berpikir bahwa plagiator merupakan penulis asli, hal ini sebagai bentuk kebohongan publik.
- d. Pelaku menjadi orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak percaya diri.

Perilaku ini membuat pelaku tidak akan berkembang di kehidupannya.

Ismail dkk. (2024) mengatakan bahwa *academic dishonesty* memiliki dampak negatif bagi individu diantaranya:

- a. Merusak kepercayaan dan integritas. Ketika seseorang melakukan *academic dishonesty* memperlihatkan bahwa mereka tidak dapat dipercaya dalam menghasilkan karya yang original dan berintegritas. Hal ini akan berakibat kan terhadap penurunannya reputasi dan kesulitannya ketika mendapatkan kepercayaan di masa depan.
- b. Mencegah kreativitas dan inovasi. Hal ini akan dapat menghalangi seseorang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dan kreativitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari *academic dishonesty* diantaranya memberikan dampak terhadap moral, psikologis, sosial, memberikan efek negatif terhadap kemampuan kognitifnya, memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab, tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, kurang disiplin, ketergantungan terhadap oran lain, tidak memiliki kreativitas.

2.1.5 Bentuk *Academic Dishonesty*

Bentuk dari *academic dishonesty* dijelaskan oleh Nursalam terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Menyontek hasil pekerjaan teman saat ujian.
- b. Menyalin tugas teman.
- c. Membuka internet melalui *handphone*.
- d. *Open book* saat ujian.
- e. Melakukan *copy paste* dari internet

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dari *academic dishonesty* terdiri dari menyontek hasil pekerjaan teman saat ujian, menyalin tugas teman, membuka internet melalui *handphone*, *open book* saat ujian, melakukan *copy paste* dari internet.

2.2 *Moral Resasoning*

2.2.1 Pengertian *Moral Reasoning*

Moral reasoning merupakan penerapan penalaran umum pada pernyataan moral yang dilakukan secara sadar dan disertai dengan usaha. Ini adalah aktivitas mental yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengevaluasi penilaian moral berdasarkan konsistensinya dengan komitmen moral, yang mencakup satu atau lebih prinsip moral dalam berbagai situasi (Yaqin, 2020).

Sementara itu, menurut Wijaya (2022) *moral reasoning* ialah suatu proses pertimbangan moral sebelum suatu tindakan moral itu dilakukan oleh seseorang. Menurut Kohlberg *moral reasoning* ialah suatu prinsip moral yang tidak hanya menjadi aturan bagi suatu tindakan, tetapi juga menjadi

alasan seseorang dalam bertindak.

Menurut Dewey (dalam Budiningsih, 2001) moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sedangkan menurut Baron dkk. mengatakan *moral reasoning* adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar (dalam Budiningsih, 2001).

Kohlberg (dalam Murdianto, 2019) menyatakan bahwa *moral reasoning* merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya hanya dapat ditelusuri melalui penalarannya, artinya pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak saja, melainkan harus melihat penalaran-penalaran moral (*moral reasoning*) yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut.

Piaget (dalam Lisnawati, 2023) menyatakan bahwa *moral reasoning* adalah kemampuan seseorang dalam mengambil peranan orang lain dan dalam melihat tindakan dari perspektif lain yang berbeda dengan perspektifnya sendiri berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab subjektif. Kurtines (dalam Lisnawati, 2023) penalaran moral diartikan sebagai kemampuan dalam menimbang dan menentukan kemungkinan arah tindakan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *moral reasoning* merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya hanya dapat ditelusuri melalui penalarannya, artinya pengukuran moral yang benar tidak

sekedar mengamati perilaku moral yang tampak saja, melainkan harus melihat penalaran-penalaran moral (*moral reasoning*) yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Moral Reasoning*

Menurut Kohlberg (dalam Lisnawati, 2023) ada tiga faktor umum yang memberikan kontribusi pada perkembangan *moral reasoning* yaitu:

- a. Kesempatan pengambilan peran, dimana perkembangan *moral reasoning* meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan mereka untuk mengambil perspektif sosial, seperti saat menghadapi kesulitan dalam menerima ide, nilai, dan standar orang lain.
- b. Situasi moral, dimana dalam lingkungan yang berbeda, keputusan dibuat berdasarkan pertimbangan terhadap sistem yang ada, biasanya pada tahap empat atau lebih tinggi.
- c. Konflik moral kognitif ini merujuk pada pertentangan antara *moral reasoning* seseorang dengan penalaran orang lain.

Piaget (dalam Murdianto, 2019) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi *moral reasoning*, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Tingkat Perkembangan Intelektual
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengaruh Orang Tua
 - b. Kelompok Teman Sebaya

Sedangkan menurut Killen (dalam Hayati & Nengsih, 2023) mengatakan, *moral reasoning* dipengaruhi oleh bentuk-bentuk tertentu dari hubungan sosial seperti kelas sosial, pendidikan agama, bentuk pendidikan, dan sejenisnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *moral reasoning* terdiri dari kesempatan pengambilan peran, situasi moral, konflik moral kognitif.

2.2.3 Aspek Moral Reasoning

Kohlberg (dalam Waty, 2017) menyatakan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam *moral reasoning* adalah:

- a. Orientasi patuh dan takut hukuman, merupakan suatu tindakan dinilai benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum.
- b. Orientasi naif egoistis (hedonisme instrumental), merupakan tindakan yang masih mendasarkan pada orang atau di luar diri individu itu sendiri, namun sudah memperhatikan alasan melakukan hal tersebut.
- c. Orientasi anak atau person yang baik, merupakan suatu respon anak dengan menilai suatu perbuatan itu baik apabila ia dapat menyenangkan orang lain.
- d. Orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial, dimana anak tahu harus menjaga dan melestarikan aturan sosial yang ada dengan cara melihatnya.
- e. Orientasi kontrol legalistis, merupakan pemahaman bahwa perjanjian antara diri sendiri dan masyarakat adalah peraturan yang harus dikontrol dengan baik.

f. Orientasi yang mendasarkan atas prinsip dan kesadaran sendiri, merupakan peraturan dan norma adalah subjektif, begitu pula batasan-batasannya adalah subjektif dan tidak pasti.

Menurut Budiningsih (dalam Lisnawati, 2023) aspek *moral reasoning* terdiri dari tiga yaitu :

a. Aspek kepatuhan, adalah kondisi yang terbentuk melalui proses aspek serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan.

b. Aspek kebenaran, adalah pertimbangan tentang apa yang benar dan salah.

Konsep kebenaran mencakup apa yang diakui dan didefinisikan, baik dalam aturan tertulis maupun tidak tertulis, yang mengikat sesuai dengan kebutuhan bersama dan disertai sanksi bagi pelanggar.

c. Aspek keadilan, dimana adanya kesamaan hak dan kewajiban berdasarkan berbagai pertimbangan. Konsep keadilan menghasilkan kondisi ketertiban, dengan aturan yang memastikan segala sesuatu berjalan sesuai dengan harapan dan teratur.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek *moral reasoning* terdiri dari aspek kepatuhan, aspek kepatuhan, dan aspek keadilan.

2.2.4 Tahapan *Moral Reasoning*

Suatu kajian tentang moral menurut Kohlberg (dalam Hasbi, 2021) yang memberikan tumpuan kepada bagaimana seseorang tersebut membuat pertimbangan moral.

- a. Tingkat prakonvensional (usia 4-10 tahun). Pada tahapan ini tahapan perkembangan moralnya yang aturan-aturan dan ungkapan moralnya masih ditafsirkan oleh individu atau anak berdasarkan akibat fisik yang akan diterimanya, baik itu berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan titik pada tingkat ini terdapat dua tahap yaitu tahap orientasi hukuman dan kepatuhan serta orientasi relativitas instrumental.
- b. Tingkat konvensional (usia 10-13 tahun). Pada tahap ini tahap perkembangan moral yang aturan dan ungkapan moralnya dipatuhi atas dasar menuruti harapan keluarga, kelompok atau masyarakat. Pada tingkat ini terdapat juga dua tahap yaitu tahap orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut orientasi anak manis serta tahap orientasi hukum atau ketertiban.
- c. Tingkat pasca konvensional (usia 13 tahun keatas). Pada tahapan ini tahapan perkembangan moral yang aturan dan ungkapan moral dirumuskan dengan jelas berdasarkan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, hal ini terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegangan pada prinsip tersebut dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut. Pada tingkatan ini terdapat dua tahap yaitu tahap orientasi kontrak sosial legalitas dan tahap orientasi prinsip etika universal.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut Papalia (dalam Hastuti dkk. 2021) remaja adalah sebuah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang

melibatkan perubahan fisik kognitif, emosional, sosial, dan mengambil berbagai bentuk dalam pengaturan sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Menurut Azmi remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa, harapan dan masa depan bangsa merupakan tanggung jawab remaja. Sedangkan menurut Keating masa remaja merupakan periode transisi yang penting di dalam perkembangan berpikir kritis (dalam Hastuti dkk. 2021).

Menurut Siregar remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, di mana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbulnya seks sekunder tercapainya fasilitas dan terjadinya perubahan psikologi serta kognitif. Sedangkan menurut Gunarsa remaja merupakan masa peralihan yang dialami manusia setelah anak-anak menuju pendewasaan, rentang usia sekitar 12 sampai 13 tahun hingga kisaran 20 tahun (Haryani, 2024).

2.3.2 Kategori Remaja

Menurut Hurlock (dalam Musmiller & Wahyuni, 2024) masa remaja dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Masa remaja awal.

Dimulai dari usia 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah.

b. Masa remaja akhir.

Dimulai dari usia 17 tahun sampai 20 tahun. Pada masa ini ingin selalu menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-

cita tinggi, bersemangat mempunyai energi yang besar ini memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional ini biasanya hanya berlangsung dalam waktu relatif singkat masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja pesimis dan sebagainya.

2.3 Hubungan *Moral Reasoning* dengan *Academic Dishonesty*

Menurut McCabe (Prayogi & Pertiwi, 2021) *academic dishonesty* adalah suatu tindakan yang dilakukan siswa dengan memanipulasi atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan saat melaksanakan ujian atau mengerjakan tugas, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Moral reasoning merupakan penerapan penalaran umum pada pernyataan moral yang dilakukan secara sadar dan disertai dengan usaha. Ini adalah aktivitas mental yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengevaluasi penilaian moral berdasarkan konsistensinya dengan komitmen moral, yang mencakup satu atau lebih prinsip moral dalam berbagai situasi (Yaqin, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis mengenai hubungan *moral reasoning* dengan *academic dishonesty*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi & Kurniawan, 2021) dalam meneliti Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan serta Korelasinya pada Siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penalaran moral dengan perilaku menyontek siswa SMA artinya semakin tinggi penalaran moral maka semakin rendah perilaku menyonteknya, begitupun sebaliknya semakin

rendah penalaran moral maka semakin tinggi perilaku menyonteknya.

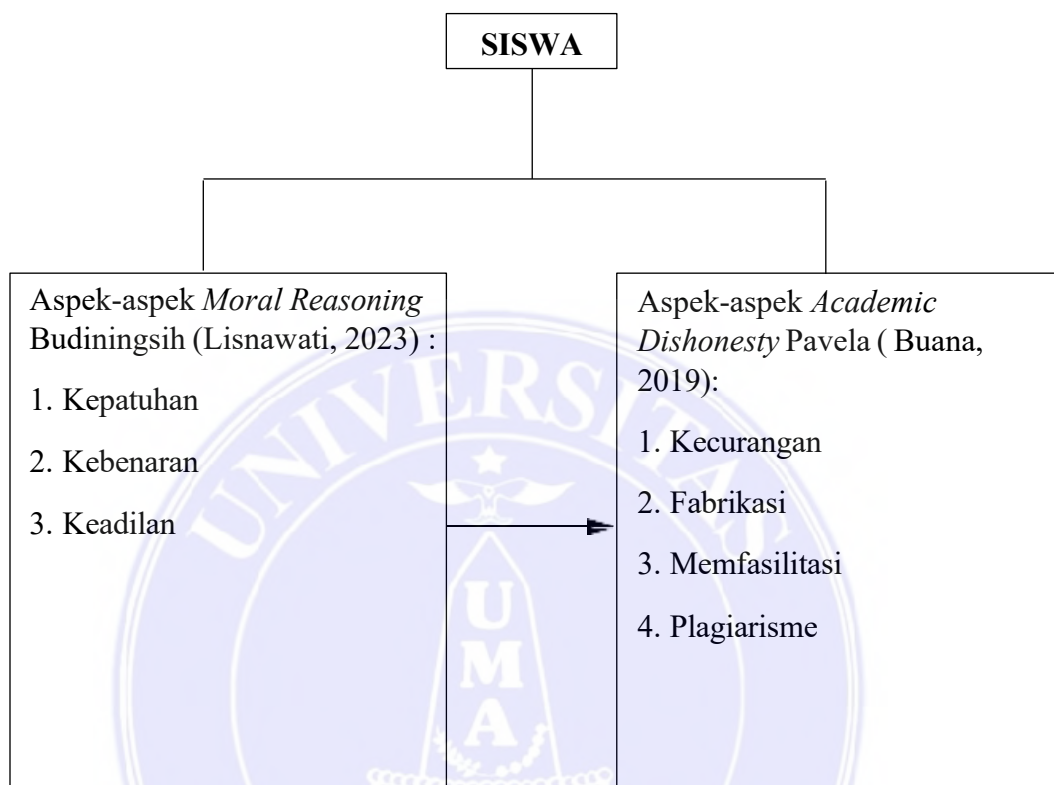
Pada penelitian (Wibowo & Siregar, 2023) menyebutkan bahwa hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* ($P=0,000$). Artinya semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dilakukan. Penalaran moral yang dimiliki mahasiswa akan menentukan tinggi rendahnya *academic dishonesty* yang dilakukan. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki penalaran moral yang rendah, memiliki *academic dishonesty* yang tinggi. aspek moral memiliki hubungan dengan perilaku *academic dishonesty* yang dilakukan oleh mahasiswa, kecenderungan untuk melakukan tindakan tidak jujur dipengaruhi oleh rendahnya moral yang dimiliki oleh mahasiswa.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa pengaruh *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* sebesar 24,3%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Lalu berdasarkan hasil kategorisasi variabel *moral reasoning* yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menunjukkan persentase 40,74% atau sebanyak 44 responden memiliki kategori *moral reasoning* sedang, 53,70% atau sebanyak 58 responden memiliki kategori *moral reasoning* agak tinggi, dan 5,56% atau sebanyak 6 responden berada pada kategori tinggi, yang berarti mereka sudah memiliki kesadaran moral yang baik namun juga mereka masih memiliki sikap yang kurang peka terhadap moral, kurang mampu menilai moral, dan mereka masih kurang terdorong untuk bertindak sesuai moral. *Moral reasoning* juga terbukti sebagai faktor kuat

dalam pengambilan keputusan pelajar ketika terjadi persoalan dilema etika dalam hal ini adalah berbuat *academic dishonesty* (Prayogi & Pertiwi, 2021).

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rosiana (2022) tindakan kecurangan akademik yang dilakukan selama masa perkuliahan berpotensi memberikan dampak buruk terhadap perilaku mahasiswa di kemudian hari saat mereka memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penalaran moral dan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa di Kota Bandung. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Terdapat 102 partisipan mahasiswa yang berusia rata-rata 21 tahun, dengan deviasi standar sebesar .88, yang terdiri dari 6% laki-laki dan 94% perempuan di Kota Bandung, yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel konvenien. Peneliti menggunakan alat ukur *Academic Dishonesty Scale* (ADS) serta wawancara terstruktur mengenai penalaran moral. Temuan dari penelitian ini menunjukkan nilai korelasi antara penalaran moral dan kecurangan akademik sebesar $r = -.231$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik, yang berarti semakin rendah penalaran moral mahasiswa, semakin tinggi tingkat kecurangan akademik yang mereka lakukan.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 hingga bulan Februari tahun 2025 di SMA AL-Hidayah Medan yang beralamat di Jl. Letda Sujono No.04, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembaran yang digunakan untuk menyebar kuisioner.

3.2.2 Alat

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *moral reasoning* berdasarkan aspek Budiningsih (dalam Lisnawati, 2023) kepatuhan, kebenaran, dan keadilan. Sedangkan skala *academic dishonesty* berdasarkan aspek Pavela (dalam Buana & Soetjningsih, 2020) yaitu kecurangan, fabrikasi, memfasilitasi, dan plagiarisme.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dimana menurut (Sugiyono, 2021) pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif , menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Creswell (2018) kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan metode, prosedur, dan analisis yang menghasilkan data numerik, dari sampel. Sekaran berpendapat bahwa kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik (Kusumastuti dkk. 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kuantitatif menurut Sugiyono (2021) ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif , menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Priyono, 2021).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Moral Reasoning*

Moral reasoning adalah proses berpikir sadar dan reflektif yang melibatkan evaluasi dan pertimbangan prinsip-prinsip moral, termasuk kemampuan menimbang benar salah berdasarkan komitmen moral, melihat perspektif orang lain, serta menggunakan alasan moral sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab dalam berbagai situasi.

3.4.2 *Academic Dishonesty*

Academic dishonesty adalah perilaku siswa yang melanggar atau memanipulasi aturan akademik dalam proses pendidikan untuk memperoleh hasil ujian atau tugas dengan cara yang tidak jujur dan bertentangan dengan etika akademik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Menurut Azwar (dalam Supriyadi, 2021) validitas berasal dari kata validasi yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2006) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes.

Menurut Cooper validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Supriyadi, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dari Pearson untuk menguji validitas alat ukur, dengan cara mendeklamasikan skor yang di dapat dari hasil penjumlahan seluruh skor item dengan total skor yang harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu.

3.5.2 Reliabilitas

Rifkhan (2020) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Menurut Ghozali (dalam Rifkhan, 2020) reliabilitas sebenarnya merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini analisis reliabel yang dapat digunakan ialah *Alpha Cronbach's*.

3.5.3 Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang sudah dipaparkan untuk mengetahui hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada siswa SMA Al-Hidayah Medan dengan sampel 69 orang, maka peneliti menggunakan analisis korelasi melalui *statistic parametric* yang melalui analisa product moment. Dalam pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linear, maka sebelumnya melakukan uji asumsi yaitu:

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian sudah tersebar secara normal.
- b. Uji linearitas, digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear terhadap variabel terikat.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMA AL- Hidayah Medan dengan jumlah siswa didik pada tahun ajaran 2024 / 2025 sebanyak 183 siswa.

3.6.2 Sampel

Menurut Creswell (2018) sampel merupakan sekelompok peserta dalam studi yang dipilih dari populasi sasaran yang peneliti generalisasikan ke populasi sasaran.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 69 siswa.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
X	X-1	7
	X-2	15
XI	XI-IPS	9
	XI-IPA	11
XII	XII-IPS	10
	XII-IPA	17
Total		69

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Margono (dalam Viddy, 2024) *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri- ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut pautnya yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini ialah siswa SMA AL-Hidayah Medan pada tahun ajaran 2024 / 2025 yang memiliki kebiasaan menyontek saat ujian dan ulangan berdasarkan keterangan wali kelas rata-rata 5 kali.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan Administrasi

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA AL-Hidayah Medan. Dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan surat izin permohonan penelitian yang dikirimkan kepada dekan Fakultas Psikologi dan surat balasan Fakultas akan diberikan kepada pihak sekolah SMA AL-Hidayah Medan.

3.7.2 Persiapan Alat Ukur

Peneliti melakukan persiapan alat ukur, adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari *moral reasoning* dan *academic dishonesty*. Alat ukur yang diberikan kepada sampel berbentuk kuisioner yang disebarkan secara langsung kepada responden. Hasil jawaban dari kuisioner akan dimasukkan ke *excel* dan diolah datanya melalui SPSS *version 25*.

Penilaian pada skala ini di dasarkan pada format skala *likert*, dimana nilai pada setiap pernyataan yang diperoleh dari respon responden yang menyatakan persetujuan (*favorable*) dan tidak kesetujuan (*unfavorable*). Skala ini memiliki empat alternatif sebagai jawabannya SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 4, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 1..

a. Skala *Moral Reasoning*

Penilaian skala moral reasoning berdasarkan format skala *likert*, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Untuk penilaian variabel mendukung (*favorable*) diberi nilai

bergerak dari nilai 4-1 yaitu: Sangat Setuju (SS), nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS), nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Sedangkan penilaian butir *unfavorable* bergerak diberi nilai dari 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1 poin, Setuju (S) bernilai 2 point, Tidak Setuju (TS) bernilai 3 point, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4 point.

Tabel 3.2 Blue Print *Moral Reasoning*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfa	
1	Kepatuhan	-Nilai-nilai	5	6	6
		-Ketaatan	13	11	
		-Keteraturan	1	4	
2	Kebenaran	-Sesuatu yang benar secara tertulis dan tidak tertulis	9	14	4
		-yang bersifat kebutuhan	10	12	
3	Keadilan	-tertib	3	2	6
		-bersifat teratur	7	8	
		-tidak berantakan	15	16	
Total			8	8	16

b. Skala *Academic Dishonesty*

Penilaian skala *academic dishonesty* berdasarkan format skala *likert*, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Untuk penilaian variabel mendukung (*favorable*) diberi nilai bergerak dari nilai 4- 1 yaitu: Sangat Setuju (SS), nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS), nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Sedangkan penilaian butir *unfavorable* bergerak diberi nilai dari 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1 poin, Setuju (S) bernilai 2 point, Tidak Setuju (TS) bernilai 3 point, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4 point.

Tabel 3.3 Blue Print Academic Dishonesty

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfa	
1.	Menggunakan alat atau bahan apapun yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik	-Menggunakan gadge/Hp	1	3	6
		-Contekan	2	4	
		-Mencari jawaban di internet	5	6	
2.	Fabrikasi, informasi, atau hasil	-Memalsukan data	7	10	6
		-Tetap mengisi presensi walaupun tidak mengikuti pelajaran	8	11	
		-Memalsukan daftar Pustaka	9	12	
3.	Membantu(memfasilitasi) atau memberi keleluasan pada remaja lain untuk melakukan kecurangan	-Memberikan contekan kepada orang lain	15	17	6
		-Membantu teman lain untuk berbuat kecurangan	14	16	
		-Memberikan contekan tugas	13	18	
4.	Plagiarisme	-Penggunaan ide orang lain tanpa izin	19	21	4
		-Menjiplak karya orang lain	20	22	
Total			11	11	22

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* dimana $r_{xy} = -0,632$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin rendah *moral reasoning* yang dimiliki remaja maka semakin tinggi *academic dishonesty* yang dilakukan.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar (r^2) = 0,399. Artinya *moral reasoning* berhubungan dengan *academic dishonesty* pada remaja SMA AL-Hidayah Medan sebesar 39,9 %, selebihnya masih ada 60,1 % *academic dishonesty* berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa *moral reasoning* remaja tergolong rendah sebab mean hipotetik (35) lebih besar dari mean empirik (28,45) dan selisihnya kurang dari nilai satu satuan deviasi (4,408) dan *academic dishonesty* pada remaja tergolong tinggi sebab mean hipotetik (42,5) lebih kecil dari mean empirik (47,12) dan selisihnya melebihi nilai SD (4,340).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja SMA Al-Hidayah Medan

Remaja diharapkan mulai membiasakan diri untuk bersikap jujur dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik, baik saat mengerjakan tugas maupun ujian, membuat manajemen waktu. Turut aktif berdiskusi dalam pelajaran seperti PPKn mengaitkan materi dengan situasi nyata di sekolah, serta ikut kegiatan positif seperti organisasi kerohanian atau komunitas yang menumbuhkan karakter dan integritas. Selain itu, siswa juga bisa memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di sekolah, seperti perpustakaan, ruang belajar, atau konsultasi dengan guru BK jika merasa tertekan secara akademik. Dengan demikian, siswa tidak hanya diarahkan untuk jujur secara akademik, tetapi juga dilatih untuk berani menghadapi kesulitan secara bertanggung jawab.

2. Bagi Sekolah SMA AL-Hidayah Medan

Berdasarkan temuan dari penelitian diatas sekolah diharapkan mampu menjalankan peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar memiliki integritas yang kuat dalam proses belajar seperti menindak tegas siswa yang melakukan *academic dishonesty*, menerapkan budaya anti menyontek. Salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah memperkuat penanaman nilai-nilai agama yang tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga ditanamkan melalui budaya sekolah. Selain itu kurikulum di berbagai mata pelajaran juga sebaiknya diintegrasikan dengan konten yang

menstimulasi pengambilan keputusan moral melalui penyisipan konteks kehidupan nyata yang menantang siswa untuk berpikir kritis tentang dilema etika, seperti dalam pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, maupun Matematika. Guru dapat mengajak siswa berdiskusi, membuat proyek kolaboratif, dan merefleksikan nilai-nilai yang mereka pegang selama proses belajar, dengan sistem penilaian yang menghargai proses, kerja keras, dan kejujuran, bukan hanya hasil akhir. membentuk tim pengawas pelanggaran akademik, yang terdiri dari guru dan perwakilan OSIS, guna memantau praktik-praktik seperti menyontek, plagiat, dan penggunaan jasa tugas. Setiap pelanggaran sebaiknya ditangani dengan pendekatan edukatif, misalnya melalui pembinaan personal atau tugas perbaikan, bukan sekadar hukuman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperdalam *academic dishonesty* yang dikaitkan dengan faktor lain seperti *self efficacy* dan *religiosity*. Selain itu peneliti selanjutnya lebih memperhatikan uji coba alat ukur dan jumlah sampel yang digunakan. Sebaiknya dilakukan juga analisis demografi untuk memperkaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, I. A., Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 183-195. Dikutip pada tanggal 11 Novvember 2024, Pukul 15:11 Wib.
- Annurianti, M., & Sukma, D. (2024). M a s l i q. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(September), 1048–1062. v4i5.3761
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azikin, G., Tetteng, B., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan Antara Rasa Bersalah Dan Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Organisasi Keagamaan di Universitas. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*.
- Bauzir, N. H., & Zulfiana, U. (2021). Fear of failure Dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Yang Menjalankan Sistem Kredit Semester. *Cognicia*, 85–98.
- Buana, Z. P., & Soetjiningsih, C. . (2020). Penalaran Moral Dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4(1), 65v4i1.2271
- Budiningsih, A. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage.
- Dewi, Y. S., & Rosiana, D. (2022). No Title. *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Bandung*, Bandung Conference Series: Psychology
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Haryani, H. (2024). *Determinan Indeks Massa Tubuh pada Remaja*. Sukabumi: NEM.
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: Andi.
- Hayati, R., & Nengsih, N. (2023). Penalaran Moral Mahasiswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 64–72.
- Ismail, Mustakim, & Tini. (2024). *CHARACTER IS EVERYTHING (Menempa Jiwa: Membangun Karakter Tangguh di Era Modern)*. Depok: CV. Karya Bakti Makmur Indonesia.

- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Leo, S. (2017). *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lisnawati, W. (2023). Gambaran Penalaran Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 440–451. Dikutip pada tanggal 09 November 2024, pukul 23:30
- Mardiyah, J., & Suryani, S. (2024). Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMP : SELF CONFIDENCE DAN LOCUS. *Psikovidya*, 12–16.
- Miller, A. D., Murdock, T. B., & Grotewiel, M. M. (2017). Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers. *Theory into Practice*.
- Murdianto, M. (2019). Keefektifan Metode Diskusi Dilema Moral Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Peserta Didik Mamnu Ponorogo. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1–15.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Musmiller, E., & Wahyuni, F. D. (2024). *Determinan Yang Berhubungan Dengan Kenakalan Remaja*. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Oktaria, D., Azzahra, S. S., & Angraini, D. I. (2021). The Relationship of Academic Procrastination and Academic Dishonesty in Undergraduate Medical Students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 207–214.
- Pambudi, G. S., & Ruhaena, L. (2019). Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik. *Studi Meta-Analisis (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, 1–14.
- Permatasari, A. ., Dimala, C. ., & Minarsih, Y. (2023). Overview of Academic Dishonesty in Students in Karawang Regency. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(4), 546. Dikutip pada tanggal 09 November 2024, pukul 19:11 Wib.
- Pratiwi, F. Y. N., & Kurniawan, K. (2021). Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan serta Korelasinya pada Siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Dan Bimbingan Konseling Islam)*, 4(2), 88–97. Dikutip pada tanggal 16 November 2024, Pukul 20:31 Wib
- Prayogi, D. H. N., & Pertiwi, Y. W. (2021). Peran Moral Reasoning

Terhadap Academic Dishonesty Mahasiswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Seminar Nasional Psikologi UM, ApriPrayogi, D. H. N., Pertiwi, Y. W. (2021). Peran Moral Reasoning Terhadap Academic Dishonesty Mahasiswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. Seminar Nasional Psikologi UM, 128–139.* Dikutip pada tanggal 16 November 2024, pukul 20:32 Wib.

Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei*. Surabaya:

Guepedia.

Rifkhan. (2020). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*.

Indramayu: Adab.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Pekalongan: NEM.

Taufik, I.A, Mubarakah, N.U, Lana, W. Susilawati, S. (2022). Survey Tingkat Academic Dishonesty Oleh Siswa SMA Di Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 186–195.

Viddy, A. (2024). *Penelitian Vokasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Waty, A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan. *Jurnal Psikologi Konseling*, 11–24.

Wibowo, D. H., & Wahyuningrum, E. (2019). Pencegahan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Penalaran Moral Dan Konsep Diri Akademik. *Jurnal Ecopsy*, 6(2). v6i2.6427

Wibowo, M., & Siregar, N. I. (2023). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikolog*, 74–79.

Wijaya, M. H. D. (2022). *Opini Politik Kaum Muda*. Malang: Media Nusa Creative.

Yansi, L. M., Hertati, L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 175–194.

Yaqin, A. (2020). *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif*. Yogyakarta: Rajawali Press.

Yulianto, A. (2022). *Kecurangan Akademi Selama Covid-19 pada Siswa SMA di Jawa Barat*. [Republika.co.id](https://republika.co.id). Dikutip pada tanggal 11 November 2024, Pukul 15:25 Wib.

Zulfikar, F. (n.d.). Ternyata Mayoritas Siswa Menyontek dalam Ujian Online, Ini Alasannya. In *2023 (Agustus 2023)*. detikEdu. Dikutip pada tanggal 11 November 2024, Pukul 14:58 Wib.





Lampiran 1. Sampel Penelitian

Lampiran 1. Sampel Penelitian

No	Inisial	Kelas	No	Inisial	Kelas
1	MFR	X-1	36	CMA	XI-IPA
2	ARA	X-1	37	AH	XI-IPA
3	MPR	X-1	38	RAS	XI-IPA
4	RRM	X-1	39	MS	XI-IPA
5	JAS	X-1	40	NAPS	XI-IPA
6	PR	X-1	41	TNN	XI-IPA
7	MWSK	X-1	42	ABL N	XI-IPA
8	DAPI	X-2	43	DW	XII-IPS
9	N	X-2	44	PNHS	XII-IPS
10	KRL	X-2	45	JS	XII-IPS
11	NOL	X-2	46	CR	XII-IPS
12	NAN	X-2	47	VS	XII-IPS
13	SM	X-2	48	FAH	XII-IPS
14	SMP	X-2	49	ANT	XII-IPS
15	HL	X-2	50	RZF	XII-IPS
16	MIHN	X-2	51	KL	XII-IPS
17	WSN	X-2	52	BLA	XII-IPS
18	KRBL	X-2	53	M	XII-IPA
19	RNH	X-2	54	SCH	XII-IPA
20	ME	X-2	55	BL	XII-IPA
21	ARR	X-2	56	TC	XII-IPA
22	HL	X-2	57	MA	XII-IPA
23	IS	XI-IPS	58	UH	XII-IPA
24	E	XI-IPS	59	AB	XII-IPA
25	RR	XI-IPS	60	KL	XII-IPA
26	LE	XI-IPS	61	KL	XII-IPA
27	K	XI-IPS	62	RZK	XII-IPA
28	ZAR	XI-IPS	63	AJAC	XII-IPA
29	LSS	XI-IPS	64	PN	XII-IPA
30	MHP	XI-IPS	65	DA	XII-IPA
31	TRK	XI-IPS	66	F	XII-IPA
32	NK	XI-IPA	67	RAA	XII-IPA
33	ADA	XI-IPA	68	FH	XII-IPA
34	ZAR	XI-IPA	69	AN	XII-IPA
35	TR	XI-IPA			

Medan, 30 Januari 2025

 H. HAIDHARAGIH, MA

Lampiran 2. Alat Ukur Penelitian

SKALA PENELITIAN

Identitas Diri

Responden Inisial

:

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan cara membari tanda ceklis () pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan. Tidak ada jawaban yang salah pada pengisian skala ini. Semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang anda alami. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat

Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala *Academic Dishonesty*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ketika ujian saya menggunakan gadget untuk mencari jawaban				
2	Sebelum ujian saya selalu membawa contekan				
3	Menjawab soal ujian sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
4	Sebelum ujian, saya mempelajari kembali catatan selama pembelajaran				
5	Ketika ujian saya diam diam membuka gadget dan mencari jawaban di internet				
6	Saya berusaha mencari jawaban ujian saya sendiri				
7	Saya memasukan data data dalam tugas yang saya kerjakan				
8	Saya tetap mengisi presensi walaupun saya tidak mengikuti pelajaran				
9	Saya memalsukan daftar pustaka walaupun saya tidak membacanya				
10	Saya mengerjakan data data yang saya masukkan ke dalam tugas yang sesungguhnya				
11	Saya tetap hadir walaupun saya ada kegiatan di waktu yang sama				
12	Saya membaca buku referensi sebelum memasuki ke dalam tugas				
13	Saya sering mengerjakan tugas teman saya				
14	Saya memberikan jawaban kepada teman saya ketika ujian				
15	Saya memberikan tugas saya kepada orang lain untuk di salin				
16	Saya memisahkan tugas yang bias dikerjakan secara berkelompok dengan tugas yang harus dikerjakan sendiri				
17	Saya dan teman saya belajar bersama sama sebelum ujian				
18	Saya tidak memberikan tugas saya kepada orang lain				
19	Saya mengcopy paste artikel orang lain tanpa izin				
20	Ketika batas pengumpulan sudah dekat saya menyalin tugas teman saya				
21	Saya izin terlebih dahulu sebelum menggunakan artikel orang lain				
22	Saya mengerjakan tugas saya tanpa menyontek punya teman saya				

Skala *Moral Reasoning*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu				
2	Saya sering datang terlambat ke sekolah				
3	Saya selalu hadir di sekolah telat waktu				
4	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
6	Saya sering membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah				
7	Saya selalu mengumpulkan tugas sesuai dengan deadline yang ditetapkan				
8	Saya malas mengikuti upacara bendera di sekolah				
9	Saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah				
10	Saya terbiasa memberi infak setiap hari jum'at di sekolah				
11	Saya sering melanggar peraturan yang ada di sekolah				
12	Saya memberikan infak pada hari jumat menurut saya tidak diperlukan				
13	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada				
14	Saya melakukan sesuatu sesuka hati saya				
15	Saya selalu menyusun daftar kegiatan sehari-hari				
16	Saya selalu melakukan sesuatu secara mendadak				

Lampiran 3. Distribusi Data Penelitian

Subjek	Skala Moral Reasoning																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	54
2	4		3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	53
3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	55
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	58
5	3		3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46
6	4		2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	52
7	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	4	2	2	45
8	4		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	59
9	4		3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	50
10	3		1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	52
11	4		3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
12	3		3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	48
13	3		3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	48
14	2		3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	45
15	3		3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	56
16	3		3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	52
13	3		3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	43
18	1		3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	1	49
10	4		4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	44
20	4		4	1	3	1	3	1	4	4	2	4	4	2	4	1	44
21	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
22	4		4	1	4	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	52
23	3		3	1	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	47
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
25	1		2	3	2	1	3	3	1	3	3	4	4	4	1	1	40
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
27	4		2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	52
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	54
29	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	48
30	4		4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	51
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	55
32	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	50
33	4		4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	2	3	3	52
34	4		4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	55

35	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
36	3		3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	44
37	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	42
38	4		3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	45
39	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	43
40	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	4	2	41
41	3		3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	51
42	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	54
43	4		3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	52
44	3		3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
45	3		3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	46
46	3		3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	51
47	3		3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	44
48	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	43
49	3		3	3	4	4	2	3	4	1	3	1	1	1	3	3	43
50	3		3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	1	1	2	42
51	3		2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	40
52	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	48
53	4		3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	52
54	4		3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	54
55	3		2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	46
56	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46
57	3	2	1	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	46
58	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
59	4		3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	44
60	3		3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	47
61	4	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	47
62	4		3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	55
63	3		1	1	4	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	48
64	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	49
65	1		1	2	4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	2	4	37
66	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	47
67	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	47
68	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
69	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	55

Subjk	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22		
1	2	2	1	1	2	4	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	37	
2	2	2	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	4	2	39	
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	51	
4	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	41	
5	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	47	
6	2	2	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	2	39	
7	4	4	1	1	4	3	1	1	1	4	1	4	1	4	2	4	1	1	1	1	1	45	
8	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	50	
9	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	50	
10	3	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	4	1	3	4	1	42	
11	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	53	
12	3	3	2	1	2	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	49	
13	3	3	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	4	3	3	1	2	4	3	2	2	55	
14	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	51	
15	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	48	
16	1	2	2	2	1	4	3	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1	4	43	
17	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	55	
18	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	51	
19	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	55	
20	4	3	2	1	3	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	2	1	56	
21	2	3	1	1	3	4	3	3	3	1	1	1	2	4	3	1	2	1	3	1	3	46	
22	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	1	1	2	1	2	50	
23	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	2	55	
24	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	52	
25	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	1	3	1	2	1	4	3	4	3	4	4	52	
26	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	44	
27	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	46	
28	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	4	1	1	49	
29	3	1	4	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	4	4	1	3	3	1	3	1	44	
30	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	2	2	37	
31	1	2	2	1	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	34	
32	3	2	1	1	3	3	4	1	1	2	3	2	2	4	4	1	3	2	3	3	1	49	
33	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	2	4	2	3	1	51	
34	4	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	1	48	

35	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	48
36	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	45
37	4	3	2	3	3	2	2	1	1	3	4	3	1	2	2	3	3	1	1	4	4	52
38	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	50
39	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	58
40	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	1	44
41	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	57
42	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	50
43	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	51
44	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	45
45	2	2	2	2	2	4	2	1	1	4	2	4	1	2	4	4	3	3	3	1	3	52
46	1	2	2	1	2	3	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	1	47
47	3	2	1	1	3	1	1	4	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3	1	53
48	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	48
49	1	1	3	3	2	2	1	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	49
50	3	3	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	54
51	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47
52	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	57
53	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	34
54	1	1	1	2	1	1	4	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	46
55	3	3	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	52
56	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
57	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	1	1	3	3	1	2	1	4	4	1	1	47
58	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	48
59	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	49
60	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	51
61	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	47
62	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	1	1	42
63	1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	38
64	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	41
65	3	3	2	4	4	1	2	3	3	3	2	3	1	1	1	4	4	2	2	4	4	56
66	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	47
67	2	2	1	1	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	43
68	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	52
69	1	1	2	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: Moral Reasoning

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	16

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MR1	3.26	.779	69
MR2	2.86	.827	69
MR3	2.96	.716	69
MR4	2.83	.907	69
MR5	3.22	.639	69
MR6	3.12	.814	69
MR7	3.03	.707	69
MR8	3.07	.810	69
MR9	3.17	.663	69
MR10	3.19	.648	69
MR11	3.00	.767	69
MR12	3.14	.601	69
MR13	3.12	.676	69
MR14	3.09	.853	69
MR15	2.91	.836	69
MR16	2.61	.790	69

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MR1	45.30	20.391	.412	.822
MR2	45.71	22.885	.041	.874
MR3	45.61	22.212	.474	.854
MR4	45.74	20.078	.369	.826
MR5	45.35	22.024	.444	.845
MR6	45.45	22.604	.081	.868
MR7	45.54	21.605	.473	.841
MR8	45.49	21.401	.445	.845
MR9	45.39	21.301	.352	.832
MR10	45.38	21.562	.318	.837
MR11	45.57	19.573	.550	.802
MR12	45.42	21.659	.336	.836
MR13	45.45	21.986	.429	.847
MR14	45.48	20.371	.363	.867
MR15	45.65	21.877	.469	.857
MR16	45.96	22.189	.446	.859

$$16 - 2 = 14 \times 4 + 14 \times 1 / 2 = 35$$

Reliability

Scale: Academic Dishonesty

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	21

Item Statistics			
	Mean		N
AD1	2.36		69
AD2	2.30	.792	69
AD3	1.87		69
AD4	1.84		69
AD5	2.33		69
AD6	3.09		69
AD7	2.17		69
AD8	2.26		69
AD9	2.20		69
AD10	2.14		69
AD11	1.97	.785	69
AD12	2.14		69
AD13	2.09		69
AD14	2.54	.778	69
AD15	2.43		69
AD16	2.33		69
AD17	2.59	.792	69
AD18	2.25		69
AD19	2.52	.949	69
AD20	2.25	.930	69
AD21	2.13		69
AD22	42.45	4.408	69

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AD1	87.91	28.581	.310	.816
AD2	87.97	29.411	.382	.823
AD3	88.41	32.274	.070	.852
AD4	88.43	32.838	.313	.821
AD5	87.94	28.908	.430	.897
AD6	87.19	33.626	-.376	.817
AD7	88.10	30.240	.335	.862
AD8	88.01	29.867	.357	.826
AD9	88.07	29.803	.372	.805
AD10	88.13	33.027	.375	.839
AD11	88.30	30.215	.357	.827
AD12	88.13	33.027	.375	.839
AD13	88.19	29.449	.349	.828
AD14	87.74	30.372	.334	.845
AD15	87.84	31.195	-.006	
AD16	87.94	32.585	.383	.838
AD17	87.68	29.603	.336	.830
AD18	88.03	30.029	.384	.820
AD19	87.75	30.159	.043	
AD20	88.03	32.646	.315	.850
AD21	88.14	30.626	.377	.820
AD22	47.83	30.793	-.367	

$$22 - 5 = 17 \times 4 + 17 \times 1/2 = 42,5$$

Lampiran 5. Uji Asumsi

Uji Normalitas NPar

Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		moral reasoning	academic dishonesty
N		69	69
Normal Parameters ^a	Mean	28.45	47.12
	Std. Deviation	4.408	4.340
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.088
	Positive	.078	.071
	Negative	-.052	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.649	.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794	.660
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linieritas Mean

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
academic dishonesty *	69	100.0%	0	.0%	69	100.0%
moral reasoning						

Report			
academic dishonesty			
moral reasoning	Mean	N	Std. Deviation
34	46.00	1	.
35	40.25	4	2.500
36	39.00	1	.
37	40.50	2	4.950
38	49.29	7	4.821
39	46.00	3	6.245
40	49.50	6	4.135
41	45.29	7	2.215
42	40.80	5	3.114
43	45.20	5	4.438
44	45.71	7	4.271
45	48.33	3	2.082
46	46.50	4	6.245
47	42.80	5	5.167
48	44.00	2	5.657
49	47.25	4	1.500
51	42.00	1	.
52	47.00	1	.
53	46.00	1	.
Total	47.12	69	4.340

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
academic dishonesty * moral reasoning	Between Groups	(Combined)	407.220	18	22.623	1.294	.000
		Linearity	133.270	1	133.270	7.625	.008
		Deviation from Linearity	273.950	17	16.115	.922	.554
	Within Groups		873.852	50	17.477		
	Total		1281.072	68			


Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
academic dishonesty * moral reasoning	-.623	.0399	.564	.318

Lampiran 6. Hasil Hipotesis

Correlations

Correlations			
		moral reasoning	academic dishonesty
moral reasoning	Pearson Correlation	1	-.623**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
academic dishonesty	Pearson Correlation	-.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabadi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 396/FPSI/01.10/II/2025 04 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Al-Hidayah Medan
di -
Tempat


Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMA Al-Hidayah Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Seni Irawani
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600200
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi


Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Moral Reasoning dengan Academic Dishonesty pada Remaja di SMA Al-Hidayah Medan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMA Al-Hidayah Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Ira Kesuma Dewi S.Psi, M.Psi

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PERGURUAN AL-HIDAYAH
DIDIRIKAN : 2 Mei 1981

SMA AL – HIDAYAH MEDAN

Jenjang Akreditasi : B A I K (B)

NO. SIOSS : 420/8852/DIKMENJUR/2013 – NSS : 30.4.04.60.09.080 – NDS : 3007120054 – NPSN : 10210805

Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Perguruan No.4 Kel. Bandar Selamat Kec. Medan Tembung Telp. 061-7352164 Kode Pos. 20223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 805/SMA-YPA/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Swasta Al-Hidayah Medan
Jl. Letda Sujono Gg. Perguruan No. 4 Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan
menerangkan bahwa

Nama : Seni Irawani

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600200

Program Study : Psikologi

Adalah benar telah melaksanakan Riset dan Pengambilan Data dalam Pembuatan
Skripsi sebagai syarat untuk mengikut Ujian Sarjana mulai Hari/Tanggal : Rabu, 5 Februari
2025 s/d Rabu 10 Februari 2025 yang berjudul :

“ Moral Reasoning dengan Academic Dishonesty pada Remaja SMA Al- Hidayah
Medan ”

Demikianlah Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami
ucapkan terima kasih,

Medan, 10 Februari 2025
Kepala Sekolah
SWASTA
AL-HIDAYAH
MEDAN
H. HAIR SARAGIH, MA